

Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020-2021

Muhammad Naufal Hamdani Nurmitananda¹, Ridho Bagus Santoso^{2*},
Rieswandha Dio Primasatya³

^{1,2,3})Universitas Airlangga

¹)naufalhamdani@gmail.com, ²)ridhobsantoso@gmail.com,

³)rieswandhaprimasatya@supermail.id

*Corresponding Author

Diajukan : 11 Juli 2023

Disetujui : 21 Juli 2023

Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

Management company performance can be assessed by analyzing the financial statements of a company. To be able to find out the company's financial condition, various analyses can be carried out, one of which is ratio analysis. The purpose of this study was to determine the financial performance of Islamic banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in terms of financial ratio analysis. The analytical method used is descriptive quantitative analysis with the measurement of profitability ratios. The research data is secondary data in the form of annual reports for each bank obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange or the official website of each Islamic bank. The results of the study show that several ratios used to measure the profitability aspects of Islamic banking, namely the ROA, ROE, NIM, and BOPO ratios, decreased significantly in 2021 when compared to 2020.

Keywords: Management Performance, Financial Condition, Financial Ratios, Islamic Banking, Profitability.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk suatu kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menganalisa dan menilai posisi keuangan dan mengetahui seberapa jauh kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Keefektifan kegiatan operasional Bank menjadi berperan penting dan akan diketahui melalui rasio profitabilitas.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai pencapaian dan upaya, serta berfungsi sebagai ukuran kapasitas organisasi untuk meraup keuntungan dari setiap pendapatan yang dihasilkan (Widarjo dan Setiawan, 2009). Sehingga hasil uji profitabilitas dapat digunakan untuk menggambarkan keefektifan proses kerja. Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapat pertimbangan yang cermat karena dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan perbankan pun termasuk perusahaan yang harus memperhatikan aspek profitabilitasnya dengan beroperasi dalam kondisi yang menguntungkan.

Laba merupakan salah satu indikator terpenting dari kinerja perusahaan. Perusahaan harus menjalankan rencana operasionalnya untuk dapat memaksimalkan laba dengan memanfaatkan

segala sumber daya dan kerangka operasional yang dimilikinya. Informasi mengenai besaran sumber daya perusahaan tercantum dalam laporan neraca atau laporan posisi keuangan perusahaan (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Menurut Hapsari et al., 2013 pengertian kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai bagaimana kondisi keuangan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang kemudian dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan secara faktual untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan berbagai keputusan strategis perusahaan (Gayatri dan Sunarsih 2020). Sehingga dapat diketahui laporan keuangan merupakan suatu alat yang penting untuk menilai value suatu perusahaan.

Sebagai lembaga intermediasi, kesehatan perbankan sangatlah penting, hal ini karena perbankan memegang peranan yang cukup krusial pada siklus perekonomian dalam suatu negara (Ichwan dan Dunakhir, 2022). Perbankan menurut sistem operasionalnya terbagi atas bank konvensional dan bank syariah.

Bank Syariah, juga dikenal sebagai perbankan Islam atau keuangan Islam, mengacu pada lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip hukum Syariah. Perbankan syariah mematuhi pedoman etika dan agama, menekankan prinsip-prinsip seperti pembagian risiko, larangan bunga (riba), menghindari ketidakpastian (gharar), dan mempromosikan keadilan sosial-ekonomi. Bank Syariah beroperasi berdasarkan kontrak dan prinsip keuangan Islam, yang mencakup bagi hasil dan kerugian (PLS), pembiayaan berbasis aset, dan praktik investasi yang etis. Prinsip dan konsep utama yang mengatur Bank Syariah adalah:

1. Larangan Riba (Bunga): Perbankan Islam melarang keras pengisian atau penerimaan bunga. Riba dianggap eksploitatif dan tidak adil, karena menghasilkan pendapatan tanpa berbagi risiko atau usaha. Sebaliknya, bank syariah terlibat dalam pengaturan pembagian untung-rugi dengan klien mereka.
2. Profit-and-Loss Sharing (PLS): keuangan Islam mempromosikan pendekatan kemitraan di mana keuntungan dan kerugian dibagi antara bank dan klien. Modus PLS umum termasuk Mudharabah (investasi bagi hasil), Musyarakah (kemitraan usaha patungan), dan Wakalah (agensi).
3. Pembiayaan Berbasis Aset: Bank Islam terlibat dalam pembiayaan berbasis aset, di mana mereka memperoleh dan memegang aset berwujud untuk memberikan pembiayaan kepada pelanggan. Contoh kontrak pembiayaan berbasis aset termasuk Murabahah (pembiayaan plus biaya), Ijarah (sewa), Salam (uang muka untuk pengiriman di masa mendatang), dan Istisna (pembuatan kontrak).
4. Investasi Etis: Bank Syariah mengikuti prinsip investasi etis dengan menghindari bisnis yang dianggap haram (dilarang), seperti yang terkait dengan alkohol, perjudian, babi, atau kegiatan lain yang dianggap tidak etis menurut hukum Syariah.
5. Dewan Pengawas Syariah: Bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah khusus yang terdiri dari ulama Islam yang memastikan kepatuhan operasi perbankan dengan prinsip Syariah. Dewan ini memberikan panduan, menyetujui produk keuangan, dan menyelesaikan potensi konflik antara praktik keuangan dan hukum Islam.
6. Tanggung Jawab Sosial: Perbankan Islam menekankan kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi. Ini mendorong alokasi dana untuk proyek-proyek yang bermanfaat secara sosial dan mempromosikan inklusi keuangan dengan menawarkan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan berbagai segmen masyarakat.

Bank Syariah telah mendapatkan pengakuan dan penerimaan yang signifikan di seluruh dunia. Ini beroperasi di berbagai negara dan telah menetapkan standar global dan badan pengatur untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Syariah. Perbankan Islam telah mengalami pertumbuhan pesat dan telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan global, menawarkan alternatif yang layak untuk perbankan konvensional.

Pendirian Bank Syariah bukannya tanpa tantangan. Ini termasuk kerangka peraturan, standarisasi praktik, pendidikan dan pelatihan profesional, kesadaran dan penerimaan pelanggan, dan rekonsiliasi produk keuangan modern dengan prinsip-prinsip Islam. Namun, pertumbuhan dan inovasi di lapangan terus menjawab tantangan tersebut, membuka jalan bagi masa depan

yang menjanjikan bagi Bank Syariah.

Secara keseluruhan, Bank Syariah merupakan pendekatan unik untuk perbankan dan keuangan, mengintegrasikan prinsip-prinsip etika dan agama ke dalam praktik keuangan. Ini menawarkan model perbankan alternatif yang menekankan pembagian risiko, tanggung jawab sosial, dan keadilan ekonomi, melayani individu dan bisnis yang mencari layanan keuangan yang selaras dengan keyakinan dan nilai-nilai mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diketahui bahwa penilaian kondisi keuangan perbankan pada aspek profitabilitas sangat perlu untuk dilakukan termasuk pada perbankan syariah yang juga memegang peranan penting dalam perbankan di Indonesia. Maka, dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimana analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui aspek profitabilitas kinerja keuangan perbankan syariah.

STUDI LITERATUR

Sharia Enterprise Theory

Pemikiran dari *Enterprise Theory* memang cukup relevan bila dikaitkan dengan perbankan syariah, akan tetapi dalam perspektif syariah, *Enterprise Theory* belum mengakui adanya orang lain yang secara tidak langsung (*indirectly*) memberikan peranan terhadap perusahaan, yang mana berarti konsep *Enterprise Theory* belum bisa dijadikan suatu teori yang sangat tepat direlevansikan dalam konsep syariah. Secara normatif, *indirect participants* mempunyai peranan atas *value added* perusahaan. Oleh karena itu, dikemukakanlah konsep *Sharia Enterprise Theory* yang merupakan pengembangan dari teori sebelumnya (*Enterprise Theory*) yaitu dengan memasukkan unsur kepentingan *indirect participants* ke dalam elite kekuasaan ekonomi *direct participants* (seperti *shareholder*, *management*, *employees*, *customers*, *suppliers*, *governments*, dan lain-lain) dalam distribusi nilai tambah (*value added*).

Dalam *Sharia Enterprise Theory*, hal terpenting yang harus diperhatikan dalam setiap penetapan konsepnya adalah dengan berprinsip bahwa Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Maka yang berlaku dalam *Sharia Enterprise Theory* adalah Allah SWT sebagai sumber utama, karena Dia adalah Pemilik Tunggal dan Mutlak dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini (Meldona, 2020). Sedangkan sumber daya yang dimiliki oleh para *stakeholder* pada prinsipnya dipandang sebagai amanah atau titipan dari Allah SWT yang mana tentu saja di dalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk mengelola dan menggunakan dengan cara dan tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT selaku pemberi amanah (Anggraeni, 2019).

Dalam pandangan *Sharia Enterprise Theory*, distribusi kekayaan (*wealth*) atau nilai tambah (*value added*) tidak hanya berlaku pada para *direct participants* (partisipan yang terkait langsung atau partisipan yang memberikan kontribusi pada kegiatan operasional perusahaan), tetapi juga pihak lain yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Maka, dapat diketahui bahwa cakupan dalam *Sharia Enterprise Theory* tidak terbatas pada peristiwa yang bersifat reciprocal antara pihak-pihak yang terkait langsung dalam proses penciptaan nilai tambah perusahaan, tetapi juga memperhatikan pihak lain yang tidak terkait secara langsung. Pemahaman ini tentu membawa perubahan penting dalam terminologi *Enterprise Theory* yang mana meletakkan premisnya untuk pendistribusian kekayaan (*wealth*) berdasarkan besaran kontribusi para partisipannya. Dengan kata lain, *Sharia Enterprise Theory* ialah *Enterprise Theory* yang telah dimasukkan nilai-nilai syariah di dalamnya menghasilkan teori yang lebih humanis dan *transcendental* (Muchlis, 2021).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat perlu untuk dilakukan guna mengetahui kekuatan serta kelemahan dari suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk melakukan evaluasi capaian kinerja dari manajemen suatu perusahaan pada satu periode tertentu, serta dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menetapkan rencana kinerja serta target perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara dalam memperoleh informasi dari suatu laporan keuangan perusahaan ialah dengan menganalisis rasio keuangan dari laporan

keuangannya. Rasio keuangan berfungsi untuk mengetahui bagaimana hubungan antar akun pada laporan keuangan (Sudana, 2015).

Rasio keuangan merupakan besaran angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mana mempunyai keterkaitan yang relevan serta signifikan.

Horne dan Wachowicz, 2001, menjelaskan rasio keuangan yang merupakan suatu indeks yang menghubungkan antara dua angka akuntansi yang mana diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Rasio keuangan digunakan untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan. Dari informasi rasio keuangan tersebut akan dapat diketahui bagaimana kondisi dari kesehatan keuangan suatu perusahaan. Jadi, rasio keuangan merupakan angka atau indeks yang diperoleh dari perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan juga dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2002).

Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan, yaitu:

1. Perbandingan internal (*time series*) yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*cross sectional*) yaitu membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio perusahaan lain yang sejenis atau dengan rata-rata industry pada titik yang sama (Sumarsan, 2013).

Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk aktivitas untuk menganalisis kondisi keuangan dari suatu perusahaan, apabila kinerja yang dilakukan baik maka perusahaan berpeluang untuk dapat maju di masa yang akan datang, begitu pula sebaliknya, apabila kinerja perusahaan buruk atau menurun maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut mengalami suatu pemunduran. Oleh karena itu, kinerja perusahaan diharapkan dapat selalu ditingkatkan guna tercapainya *sustainability* dari perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis atau mengukur kinerja dari suatu perusahaan ialah dengan analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada analisis data yang bersifat kuantitatif (numerik). Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa adanya perbandingan maupun hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 1999:6).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian seluruh perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar pada BEI. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian dengan teknis analisis Laporan Keuangan yang diubah dalam bentuk statistik guna mengetahui kondisi kesehatan keuangan perbankan dari aspek profitabilitasnya. Dimensi waktu yang digunakan ialah *Cross Sectional*.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, kinerja keuangan dapat diketahui dari analisis rasio keuangan yang berfokus pada rasio rentabilitas dimana dengan pengukuran tingkat efisiensi serta profitabilitas dari perbankan pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya. Aspek rentabilitas yakni dinilai dengan rasio-rasio keuangan: ROA, ROE, NIM, serta BOPO. Rasio-rasio tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

Metode analisa data yang digunakan berupa metode analisa deskriptif yang menggambarkan bagaimana penilaian kinerja dengan menggunakan angka rasio keuangan, yakni dengan rasio profitabilitas.

Berikut adalah klasifikasi peringkat komposit dalam beberapa rasio profitabilitas:

1. ROA

Tabel 1 Klasifikasi Peringkat Komposit Rasio ROA

Peringkat	Nilai Komposit
1	$ROA \geq 2\%$
2	$1,25\% \leq ROA < 2\%$
3	$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$
4	$0\% \leq ROA < 0,5\%$
5	$ROA < 0\%$

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

2. ROE

Tabel 2 Klasifikasi Peringkat Komposit Rasio ROE

Peringkat	Nilai Komposit
1	$ROE \geq 20\%$
2	$12,5\% \leq ROE < 20\%$
3	$5\% \leq ROE < 12,5\%$
4	$0\% \leq ROE < 5\%$
5	$ROE < 0\%$

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

3. NIM

Tabel 3 Klasifikasi Peringkat Komposit Rasio NIM

Peringkat	Nilai Komposit
1	$NIM \geq 6,5\%$
2	$2\% \leq NIM < 6,5\%$
3	$1,5\% \leq NIM < 2\%$
4	$0\% \leq NIM < 1,5\%$
5	$NIM < 0\%$

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

4. BOPO

Tabel 4 Klasifikasi Peringkat Komposit Rasio BOPO

Peringkat	Nilai Komposit
1	$BOPO \leq 88\%$
2	$88\% < BOPO \leq 93\%$
3	$93\% < BOPO \leq 96\%$
4	$96\% < BOPO \leq 100\%$
5	$BOPO > 100\%$

(Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011)

HASIL

Aspek Rentabilitas Bank Syariah terdaftar BEI Periode 2020-2021

Dalam menilai aspek profitabilitas dari kondisi keuangan, dalam penelitian (Kasmir, 2019) aspek profitabilitas dapat dinilai dengan dengan informasi rasio-rasio keuangan: ROA, ROE, NIM, serta BOPO.

Tabel 1 Rasio ROA, ROE, NIM dan BOPO Perbankan Syariah terdaftar BEI Periode 2020-2021

NO.	BANK	TAHUN	ROA	ROE	NIM	BOPO
1	BTSPS - PT Bank BTPN Syariah Tbk	2020	7.16%	16.08%	4.85%	72.42%
		2021	10.72%	23.67%	4.10%	59.97%
2	BANK - PT Bank Aladin Syariah Tbk	2020	6.19%	7.70%	5.16%	56.16%
		2021	-8,81%	-10,10%	4.50%	428.4%
3	PNBS - PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2020	0,06%	0,01%	9.32%	99,42%
		2021	-6,72%	-31,76%	8.97%	202,74%
4	BVIC - PT Bank Victoria Intl. Tbk	2020	0,16%	-0,09%	4.74%	97,80%
		2021	0,71%	1,79%	3.39%	91,35%
5	AMAR - PT Bank Amar Indonesia Tbk	2020	0,74%	0,81%	13,52%	96,73%
		2021	0,02%	0,40%	11,80%	99,76%
6	BRIS - PT Bank Syariah Indonesia Tbk	2020	1.38%	11.18%	6.04%	84.61%
		2021	1.61%	13.71%	6.04%	80.46%

(Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2023)

PEMBAHASAN

Return on Asset (ROA)

Rasio ROA digunakan untuk mengukur atau menilai kondisi serta kemampuan profitabilitas dari satu perusahaan perbankan dalam mendukung kegiatan operasionalnya yang kemudian lebih lanjut dapat memberikan nilai manfaat bukan hanya bagi perusahaan dan para stakeholdernya namun juga bagi para pegawai serta masyarakat di sekitarnya. Dan hal tersebut sejalan dengan *sharia enterprise theory*.

Rasio ROA suatu institusi perbankan dapat dikatakan dalam kondisi baik jika rasionya lebih dari sama dengan 1.25%. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik pula pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari *Annual Report* masing-masing perusahaan perbankan syariah, dapat diketahui bahwa :

1. Bank BTPN Syariah Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 7.16% (PK-1) menjadi 10.72% (PK-1). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi peningkatan efektivitas dari pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio ROA pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 6.19% (PK-1) menjadi -8,81% (PK-5) yang bermakna bahwa terjadi penurunan efektivitas dari pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio ROA pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 0.06% (PK-4) menjadi -6,72% (PK-5) yang bermakna bahwa terjadi penurunan efektivitas dari pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
4. PT Bank Victoria Intl. Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 0.16% (PK-4) menjadi 0,71% (PK-3). Hal tersebut

bermakna bahwa terjadi peningkatan efektivitas dari pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.

5. PT Bank Amar Indonesia Tbk mengalami penurunan angka rasio ROA pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 0.74% (PK-3) menjadi 0,02% (PK-4) yang bermakna bahwa terjadi penurunan efektivitas dari pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
6. PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 1.38% (PK-2) menjadi 1.61% (PK-2). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi peningkatan efektivitas dari pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE digunakan dalam menilai bagaimana kinerja dari suatu institusi perbankan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki.

Rasio ROE dapat dikategorikan berada dalam kondisi yang baik jika berada pada angka rasio lebih dari 12.5%. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari *Annual Report* masing-masing perusahaan perbankan syariah, dapat diketahui bahwa :

1. Bank BTPN Syariah Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 16.08% (PK-2) menjadi 23.67% (PK-1). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi peningkatan efektivitas dari pengelolaan ekuitas oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio ROA pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 7.70% (PK-3) menjadi -10.10% (PK-5) yang bermakna bahwa terjadi penurunan efektivitas dari pengelolaan ekuitas oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio ROA pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 0.01% (PK-4) menjadi -31.76 (PK-5) yang bermakna bahwa terjadi penurunan efektivitas dari pengelolaan ekuitas oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
4. PT Bank Victoria Intl. Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka -0.09% (PK-5) menjadi 1,79% (PK-4). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi peningkatan efektivitas dari pengelolaan ekuitas oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
5. PT Bank Amar Indonesia Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 0.81% (PK-4) menjadi 0,40% (PK-4) yang bermakna bahwa terjadi penurunan efektivitas dari pengelolaan ekuitas oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
6. PT Bank Syariah Indonesia Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 11.18% (PK-3) menjadi 13.71% (PK-2). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi peningkatan efektivitas dari pengelolaan ekuitas oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio NIM dimanfaatkan untuk mengukur perbandingan antara pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan terhadap rata-rata aset produktifnya untuk menghasilkan bunga.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari *Annual Report* masing-masing perusahaan perbankan syariah, dapat diketahui bahwa :

1. Bank BTPN Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 4.85% (PK-2) menjadi 4.10% (PK-2). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi penurunan pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan.

2. PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 5.16% (PK-2) menjadi 4.50% (PK-2). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi penurunan pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan.
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 9.32% (PK-1) menjadi 8.97 (PK-1) yang bermakna bahwa terjadi penurunan pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan.
4. PT Bank Victoria Intl. Tbk mengalami kenaikan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 4.74% (PK-2) menjadi 3.39% (PK-2). Hal tersebut bermakna bahwa terjadi penurunan pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan.
5. PT Bank Amar Indonesia Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 13.52% (PK-1) menjadi 11.80% (PK-4) yang bermakna bahwa terjadi penurunan pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan.
6. PT Bank Syariah Indonesia Tbk tidak mengalami perubahan angka rasio pada tahun 2021 dan tahun 2020 yakni tetap pada angka 6.04% (PK-2). Hal tersebut bermakna bahwa tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan pendapatan bunga bersih suatu institusi perbankan.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio berikutnya sebagai penilaian pada aspek rentabilitas ialah perbandingan antara Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

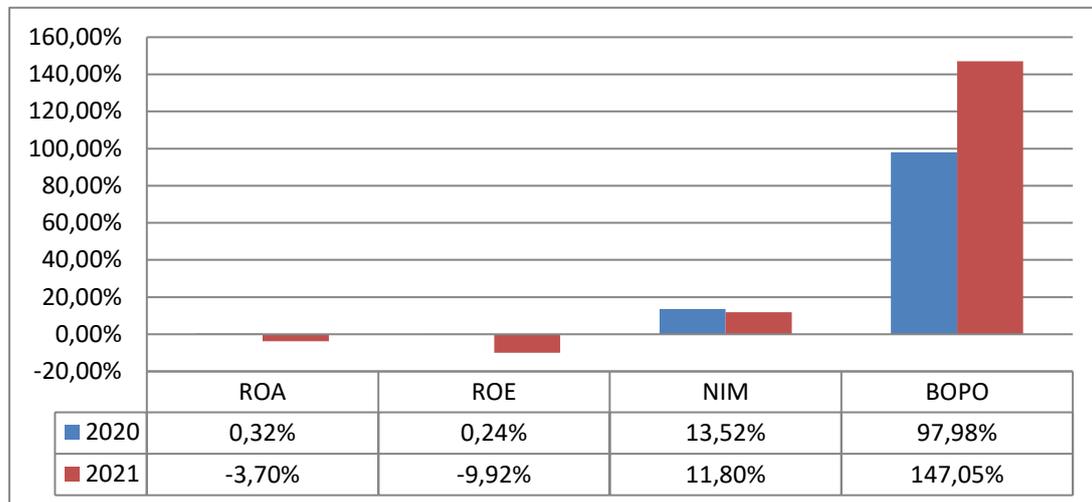
Berdasarkan data sekunder yang diperoleh peneliti dari *Annual Report* masing-masing perusahaan perbankan syariah, dapat diketahui bahwa :

1. Bank BTPN Syariah Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 72.42% (PK-1) menjadi 59.97% (PK-1). Penurunan angka rasio tersebut bermakna positif dimana mengindikasikan adanya peningkatan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.
2. PT Bank Aladin Syariah Tbk mengalami peningkatan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 56.16% (PK-1) menjadi 428.4% (PK-5). Peningkatan angka rasio tersebut bermakna negatif dimana mengindikasikan adanya penurunan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.
3. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mengalami peningkatan angka rasio pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 99.42% (PK-4) menjadi 202.74 (PK-5). Peningkatan angka rasio tersebut bermakna negatif dimana mengindikasikan adanya penurunan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.
4. PT Bank Victoria Intl. Tbk mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 97.80% (PK-4) menjadi 91.35% (PK-2). Penurunan angka rasio tersebut bermakna positif dimana mengindikasikan adanya peningkatan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.
5. PT Bank Amar Indonesia Tbk mengalami peningkatan angka rasio pada tahun 2021 apabila dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu dari angka 96.73% (PK-4) menjadi 99.76 (PK-4). Meskipun masih berada dalam peringkat komposit yang sama, yakni PK-4, namun peningkatan angka rasio tersebut bermakna negatif dimana mengindikasikan adanya penurunan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.
6. PT Bank Syariah Indonesia Tbk tidak mengalami penurunan angka rasio pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 yakni dari angka 84.61% (PK-1) menjadi 80.46% (PK-1). Penurunan angka rasio tersebut bermakna positif dimana mengindikasikan adanya peningkatan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Grafik 1 Rata-rata Rasio Profitabilitas Perbankan Syariah Terdaftar BEI Periode 2020-2021



(Sulah peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang disajikan dalam grafik 1, dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio ROA secara rata-rata pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni dari angka 0,32% (PK-4) menjadi -3,70% (PK-5) yang bermakna bahwa secara rata-rata perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada BEI pada periode 2020-2021 dapat dinilai mengalami penurunan dalam hal efektivitas pengelolaan aset oleh bank untuk dapat menghasilkan laba.
2. Rasio ROE secara rata-rata pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 juga mengalami penurunan yang sangat signifikan yakni dari angka 0,24% (PK-4) menjadi -9,92% (PK-5) yang mana bermakna bahwa menurunnya kinerja dari perbankan dalam mendapatkan keuntungan atau laba bersih berdasarkan ekuitas yang dimiliki.
3. Rasio NIM secara rata-rata pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami penurunan namun tidak begitu signifikan yakni dari 13,52% menjadi 11,80% yang berarti kemampuan perbankan dalam pengelolaan aset produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih masih sangat baik.
4. Rasio BOPO secara rata-rata pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari angka rasio 97,98% menjadi 147,05%, yang mana peningkatan tersebut bermakna negatif dimana mengindikasikan adanya penurunan jumlah pendapatan daripada biaya operasional perbankan.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya yakni keterbatasan jumlah sampel dan keterbatasan sumber data yang hanya diambil dari Annual Report masing-masing perbankan saja. Sehingga, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel atau subjek penelitian yakni bukan hanya menggunakan perusahaan perbankan syariah saja namun dapat menggunakan perbankan konvensional juga, atau dapat menggunakan syariah baik yang terdaftar maupun yang belum terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

REFERENSI

- Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992.
- Angraeni, W. A. (2019). Social Performance pada Perbankan syariah Indonesia: Sharia Enterprise Theory Perspective. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 18(2), 100-108.
- BI. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Peraturan Bank Indonesia, 1- 31.
- BI. (2011). Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.bi.go.id>
- Gayatri, Ni Luh Putu Swasti, dan Ni Made Sunarsih. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018." *Paulus Journal of Accounting (PJA)* 2(1): 40–55. <http://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/pja/article/download/92/83>.
- Hapsari, N. M. 2013. Analisa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Semarang.
- Horne, James C. Van, dan John Martin Wachowicz. 2001. *Fundamentals of financial management*. Pearson Educación.
- Ichwan, A. F., & Dunakhir, S. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(1).
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 11 ed. Depok: Rajawali Press.
- Meldona, M., Riska, N. A., Rochayatun, S., & Nurdin, F. (2020). Corporate social responsibility disclosure through Sharia Enterprise Theory.
- Meriewaty, Dian, dan Astuti Yuli Setyani. 2005. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar di BEJ." In *Simposium Nasional Akuntansi, Solo: SNA VIII*, 277–87. <https://www.academia.edu/download/31804374/KAKPM-16.pdf>.
- Muchlis,S., Resky. 2021. Implementasi Islamic Corporate Governance dalam Mengelevasi Coorporate Social Responsibility. *Junal Akuntansi dan Governance*. Vol 1, No. 2 121-129. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.121-129>
- Sudana, I. Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Er.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: repo.unikadelasalle.ac.id.repo.unikadelasalle.ac.id.
- Widarjo, Wahyu, dan Doddy Setiawan. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 11(2): 107–19.